

BAB IV

PENANGANAN PERILAKU MENUNDA-NUNDA PR DI PONDOK PESANTREN AN-NAWA

A. Kondisi Santri di Pondok Pesantren An-Nawa

Kondisi santri di Pondok Pesantren An-Nawa tidak jauh berbeda dengan kegiatan Pondok Pesantren pada umumnya, karena sifat pendidikannya adalah 24 jam. Dinamika kehidupan nyaris berdenyut tanpa henti, kecuali pada saat tidur malam. Jadwal bangun adalah seperempat jam sebelum adzan Shubuh, yang berkisar antara jam 03.30 hingga 04.15. Semuanya sudah harus bangun dan bersiap-siap untuk sholat jama'ah di masjid.¹

Selesai shalat subuh, mengaji di masjid hingga jam 05.30, atau bila ada kegiatan *muhadatsah* (percakapan) dilakukan hingga mendekati pukul 6. Selesai dari situ, kegiatan berikutnya adalah kembali ke asrama masing-masing untuk mandi dan sarapan pagi. Terserah mana yang duluan, apakah sarapan dulu sambil antri kamar mandi. Antrian kamar mandi, uniknya dilakukan tidak ditunggu oleh calon pengguna. Namun cukup diwakili oleh gayung

¹ K Bukhori Haris, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nawa, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 24 Maret 2019.

atau kotak sabun / peralatan mandi. Diletakkan begitu saja di depan pintu kamar mandi. Sebuah sistem yang cukup fair dan tidak diserobot, kecuali kalau memang yang sudah harus masuk ternyata belum juga kunjung tiba.

Untuk sarapanpun harus antri. Panjang antrian bervariasi, tergantung menu makanan lauknya. Rekor terpanjang dimiliki hari jum'at siang karena berlaukkan ayam goreng. Itu adalah menu favorit di pondok. am 7, semua siswa harus sudah berada di kelas masing-masing untuk menerima pelajaran. Istirahat biasanya sekitar jam 09.30-10.00. Dan dilanjutkan lagi hingga dzuhur yang diundurkan menjadi jam 12.30. Dari situ siswa menuju masjid untuk sholat dzuhur. Selesai sholat, menuju meja dapur untuk makan siang. Lalu dilanjutkan dengan istirahat siang di kamar masing-masing.

Menjelang ashar, siswa sudah beranjak kembali menuju masjid. Dan selesai sholat, bergegas ke asrama untuk mengikuti kegiatan ksantrian yang menyesuaikan dengan jadwalnya. Ada pramuka,

olah raga, muhadloroh, dan sebagainya. Kegiatan ini berakhir jam 17.00. Siswa segera mandi dan persiapan untuk maghriban.²

Setelah maghrib, kegiatan berikutnya adalah mengaji selama sekitar setengah jam, dilanjutkan makan malam. Setelah Isya', para siswa dianjurkan untuk belajar mandiri di kelas, meskipun tidak sedikit pula yang berada di asrama. Kegiatan ini berakhir jam 22. Lewat dari jam tersebut lampu-lampu kelas dan kamar akan dimatikan untuk menghemat energi dan mempermudah siswa beristirahat. Jika ada kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penegakan disiplin, biasanya dilakukan setelah sholat wajib, kecuali shubuh. Ada yang digundul setelah ashar, dan tidak jarang yang disidang hukuman setelah isya hingga tengah malam.³

B. Penerapan *Token Ekonomi* pada Lingkungan Santri dalam Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR

Proses penanganan santri/klien yang menunda-nunda pekerjaan rumah (PR) dalam teknik *token ekonomi* melakukan tujuh pertemuan sebagai berikut:

² K Bukhori Haris, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nawa, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 24 Maret 2019.

³ K Bukhori Haris, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nawa, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 24 Maret 2019.

Pertemuan

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 WIB.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan kegiatan *assesment* terhadap klien mengenai perilaku menunda-nunda PR. Kegiatan *assesment* ini penelitiawali dengan mempersilahkan masuk klien ke ruang konseling. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan baik agar klien merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya. Setelah membangun hubungan baik dengan klien, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada klien mengenai faktor apa saja yang membuat klien menunda-nunda PR di Pondok Pesantren. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai latar belakang klien melakukan perilaku menunda-nunda PR. Dari pertanyaan tersebut kemudian klien mulai menceritakan latar belakang penyebab perilaku sering menunda-

nunda PR. Klien menceritakan perilaku menunda-nunda mengerjakan PR karena klien mempunyai banyak kegiatan yang harus dilebih dahulukan. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai kegiatan apa saja yang dikerjakan selain mengerjakan PR. Menurut klien kegiatan selain mengerjakan PR yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhadloroh* (latihan pidato) dan lain-lain.

Setelah peneliti cukup mendapatkan informasi dari klien, kemudian mengakhiri tahap *assessment* pada pertemuan pertama ini. Sebelum mengakhiri pertemuan pertama ini peneliti memnentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling pada pertemuan pertama dengan klien masih ada yang perlu diperbaiki. Diantaranya, kurang menjalin kedekatan dengan klien. Sehingga klien terlihat seperti diintrogasi dengan pertanyaan yang diberikan peneliti. Selain itu mengenai tempat konseling yang masih dirasa kurang nyaman. Karena ruangan konseling masih menyatu dengan

ruangan guru BK. Sehingga mengurangi kenyamanan klien ketika konseling.

Pertemuan 2

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan santri pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pada pertemuan sebelumnya klien sudah banyak menceritakan mengenai pemasalahannya kepada peneliti. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan konseling kelompok bersama klien, karena dirasa permasalahannya sama dan penyebabnya rata-rata juga sama. Jadi peneliti memutuskan untuk melakukan konseling kelompok bersama klien. Pertemuan kedua ini pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan di asrama santri Pondok Pesantren An-Nawa. Karena ruangan konseling masih menyatu dengan ruangan guru BK, sehingga klien merasa malu dan enggan dalam

mengutarakan pendapatnya. Selanjutnya peneliti menanyakan topik bebas untuk mencairkan suasana.

Pertemuan kedua ini diawali dengan menetapkan inti permasalahan yang dialami klien. Dari penetapan inti masalah diketahui bahwa pada dasarnya perilaku menunda-nunda PR yang diakui oleh para klien karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membuat para klien menunda-nunda PR dan kegiatan yang lainnya. Setelah menemukan inti permasalahan selanjutnya peneliti mencoba untuk menanyakan apakah anggota kelompok senang dengan kebiasaan menunda-nunda PR. Dalam hal ini anggota kelompok menjawab bahwa sebenarnya anggota kelompok kurang senang dengan kebiasaannya tersebut. Anggota kelompok juga ingin berubah menjadi lebih baik. Setelah mendengar jawaban anggota kelompok tersebut, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang berperilaku disiplin dan tepat waktu.

Selanjutnya peneliti juga memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar anggota kelompok bersedia merubah perilakunya. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku menunda-nunda PR yang dilakukan anggota kelompok pada dasarnya

sangat merugikan bagi diri mereka sendiri. Setelah anggota kelompok mendapatkan penjelasan dan motivasi dari peneliti, anggota kelompok terlihat sadar akan perilakunya. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti menanyakan apakah klien bersedia untuk merubah perilaku menunda-nunda PR. Dari pertanyaan tersebut akhirnya anggota kelompok menjawab untuk bersedia mengubah perilaku menunda-nunda PR. Tidak terasa waktu konseling telah selesai. Sebelum menutup kegiatan, peneliti menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian di akhiri dengan berdoa bersama.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berlangsung dengan cukup baik. Namun masih ada sedikit hal yang harus diperbaiki yaitu pada saat mengawali kegiatan konseling sebaiknya peneliti melakukan doa bersama dengan klien supaya kegiatan konseling berjalan dengan lancar.

Pertemuan 3

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20:00-21.30 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pertemuan kali ini merupakan pertemuan konseling yang ketiga dengan anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini peneliti akan melakukan tahap *goal setting* (tujuan). Pertemuan kali ini diawali dengan peneliti mempersilahkan para anggota konseling kelompok untuk duduk bersama. Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk berdoa bersama. Kegiatan tersebut bertujuan agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Selanjutnya peneliti memulai untuk melakukan konseling kelompok. Pada pertemuan kali ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan konseling. Tujuan yang ingin disepakati oleh anggota

kelompok dan peneliti adalah mengatasi perilaku menunda-nunda mengerjakan PR melalui konseling kelompok.

Setelah tujuan dalam konseling disepakati oleh anggota kelompok dan peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah anggota kelompok yakin terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini anggota kelompok yakin akan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling yang dilaksanakan. Peneliti selanjutnya mempertegas peran dan tugasnya dalam kegiatan konseling ini. Peneliti hanya bertugas membantu klien untuk menangani perilaku menunda-nunda mengerjakan PR. Peneliti juga menjelaskan bahwa tujuan konseling tidak akan tercapai jika para anggota konseling kelompok tidak berusaha sendiri. Jadi peran masing-masing klien sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disepakati. Peneliti kemudian mengajak anggota kelompok untuk memikirkan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Peneliti kemudian memperinci tujuan konseling dengan cara membuat sub tujuan yang lebih spesifik. Pertama mengurangi sedikit demi sedikit perilaku menunda-nunda mengerjakan PR dengan cara mengerjakan PR yang

diberikan oleh guru di kelas dikerjakan secara bertahap atau dicicil sampai batas sehari sebelum pengumpulan PR. Sedangkan kedua adalah menghilangkan perilaku datang terlambat. Pada pertemuan kali ini juga peneliti menentukan teknik yang digunakan dalam kegiatan konseling yaitu teknik *token ekonomi*. Token yang dipilih berupa stiker berbentuk bintang yang ditanda tangani oleh peneliti. Jika anggota kelompok menunjukkan perilaku tidak menunda-nunda mengerjakan PR maka anggota kelompok akan mendapatkan 1 token, yang kemudian jika sudah terkumpul token tersebut bisa ditukar dengan hadiah/*reward*. Tidak terasa waktu konseling sudah hampir habis, untuk penjelasan mengenai *token ekonomi* dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri kegiatan konseling peneliti menentukan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Peneliti dan anggota kelompok sudah terjalin hubungan yang akrab. Sehingga anggota kelompok sudah tidak canggung dan tidak takut untuk bercerita dengan peneliti. Diharapkan pada

pertemuan selanjutnya hubungan yang baik akan selalu tercipta antara anggota kelompok dengan peneliti.

Pertemuan 4

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20:30-21:45 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pertemuan konseling ini merupakan pertemuan konseling keempat dengan anggota kelompok. Pada pertemuan ini, peneliti akan memasuki tahapan teknik implementasi. Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersilahkan anggota kelompok duduk secara bersama. Sebelum memulai kegiatan peneliti membicarakan topik netral dengan klien untuk mencairkan suasana. Peneliti kemudian mengajak klien untuk berdoa bersama sebelum memulai konseling. Tujuannya adalah supaya dalam kegiatan ini diberikan kelancaran dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Peneliti mengawali kegiatan konseling dengan menjelaskan teknik yang digunakan dalam konseling kali ini. Penjelasan pertama adalah tentang teknik *token ekonomi* yang merupakan suatu teknik dalam terapi *behavioral* untuk mengubah tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti stiker bintang) yang nantinya bisa ditukar dengan objek atau hak istimewa yang di ingini. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan mengenai langkah-langkah dan tujuan teknik *token ekonomi*. Dalam hal ini Peneliti juga menjelaskan bahwa peneliti hanya membantu anggota kelompok. Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tidak akan terentaskan jika anggota kelompok tidak memiliki keinginan untuk merubah perilakunya. Peneliti dan anggota kelompok selanjutnya menentukan *reward* yang akan ditukar dengan *token*, *reward* yang dipilih adalah sebuah jam tangan. Waktu konseling sudah hampir habis, peneliti segera mengakhiri kegiatan kali ini karena waktu konseling telah selesai. Sebelum menutup kegiatan peneliti menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Kegiatan konseling pada pertemuan kali ini berjalan lancar. Semua proses yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

Pertemuan 5

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20:30-21:45 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pada pertemuan kelima, kali ini peneliti membahas teknik *token ekonomi* yang sudah mulai di terapkan oleh klien. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan anggota kelompok untuk duduk bersama di asrama santriwati Pondok Pesantren An-Nawa. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak anggota kelompok untuk berdoa bersama-sama agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi anggota kelompok dan peneliti. Agenda

pertemuan kali ini, peneliti melihat perolehan token yang didapat oleh klien selama proses perubahan perilaku. Memberikan pujian kepada klien yang berhasil menerapkan teknik *token economy*, agar klien dapat meningkatkan perilaku disiplin. Dan membahas klien yang belum maksimal dalam menerapkan teknik *token ekonomi*. Peneliti juga memberikan motivasi kepada anggota kelompok untuk selalu berusaha agar melakukan perilaku disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas PR. Walaupun sudah tidak ada *token* yang diberikan tapi klien selalu sadar untuk mengerjakan tugas PR. Tidak terasa kegiatan konseling akan berakhir, sehingga peneliti harus mengakhiri kegiatan konseling. Sebelum menutup kegiatan konseling peneliti menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya dan di akhiri dengan berdoa bersama anggota kelompok.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Kegiatan konseling berjalan dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan 6

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20:30-21:45 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan keenam dengan para anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini peneliti mengevaluasi hasil dari kegiatan konseling. Pertemuan ini peneliti awali dengan mempersilakan anggota kelompok duduk bersama di asrama santriwati Pondok Pesantren An-Nawa. Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok membicarakan topik netral untuk mencairkan suasana agar semakin erat. Selanjutnya sebelum memulai kegiatan peneliti mengajak anggota kelompok bersama-sama untuk berdoa agar kegiatan konseling berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi anggota kelompok dan peneliti. Pada pertemuan ini peneliti mereview dari pertemuan- pertemuan sebelumnya, dan sedikit membahas

penerapan teknik *token ekonomi* yang sedang dilaksanakan anggota kelompok. peneliti memberikan motivasi dan semangat kepada anggota kelompok, dan selalu memberikan pujian terhadap anggota kelompok yang berhasil merubah perilakunya. Dengan tujuan agar anggota kelompok dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku barunya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Kegiatan konseling berjalan dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan sesuai dengan yang diharapkan.

Pertemuan 7

Subjek Penelitian (MH, NA, IP dan SR)

1. Waktu Pelaksanaan Konseling

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 20:30-21:45 WIB. Jadwal ini ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada pertemuan sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan Konseling

Pertemuan konseling kali ini merupakan pertemuan ketujuh dengan para anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini peneliti menanyakan kepada anggota kelompok mengenai perasaan dan

kondisi klien setelah menerapkan teknik *token ekonomi*. Peneliti juga menanyakan kesan, pesan dan harapan dari anggota kelompok. Serta pemberian *reward* kepada anggota kelompok yang telah berhasil dalam menerapkan perilaku disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas PR. Klien menyatakan merasa lega dan senang, karena klien menjadi paham terhadap masalah yang dihadapinya. Klien juga menyatakan bahwa akan berusaha melakukan perilaku disiplin dan tepat waktu untuk mengerjakan PR. Di saat kita melakukan kegiatan atau aktivitas dengan sepenuh hati dan tepat waktu pasti akan ada ganjarannya, karena apa yang kita lakukan hari ini itulah yang akan kita dapatkan di hari esok dan disiplin itu merupakan kunci kesuksesan di masa depan. Peneliti juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada klien untuk selalu berusaha agar melakukan perilaku disiplin dalam hal apapun khususnya dalam waktu dan selalu mentaati peraturan yang ada. Walaupun sudah tidak ada *token* dan *reward* yang diberikan peneliti, akan tetapi siswa diharapkan selalu tepat waktu dan pasti akan mendapatkan yang lebih dari sebelumnya. Selanjutnya peneliti

mengakhiri konseling dengan berdoa bersama anggota kelompok.

3. Evaluasi Pelaksanaan Konseling

Pertemuan konseling kali ini berjalan dengan lancar.

Seluruh kegiatan konseling sudah terlaksana dengan baik dan semua prosedur telah dilaksanakan.

Hasil Pelaksanaan Teknik *Token Ekonomi* dalam Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR

Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Token Ekonomi* untuk Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nawa Kampung Pengoreng Desa Mangunreja Kecamatan Pulo Ampel kabupaten serang provinsi banten)” dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2019. Sebelum melaksanakan konseling, terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subjek. Subjek penelitian diperoleh melalui rekomendasi wali kelas dan guru pengajar. Hasil dari seleksi subjek diperoleh empat subjek penelitian yang memiliki intensitas perilaku menunda-nunda mengerjakan PR yang tinggi. Siswa tersebut adalah MH, NA, IP dan SR. Dari hasil observasi awal dan penagamatan langsung terhadap subjek penelitian sebelum mendapatkan konseli, perilaku menunda-

nunda mengerjakan tugas PR oleh santri MH, NA, IP dan SR, berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa kepada subjek penelitian setelah mendapatkan konseli.

Tabel 4.1
Hasil Pelaksanaan Teknik *Token Economy*

Klien	Permasalahan	Koin	Tujuan	Hasil
MH	Kurangnya perhatian	5	Lebih memperhatikan orang disekitar kita yang mempedulikan kita	Diperhatikan
NA	Lingkungan	5	Dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik	Lingkungan sosial baik
IP	Kurangnya disiplin	5	Meningkatkan kedisiplinan yang lebih baik lagi	Disiplin
SR	Kurangnya Kemauan	5	Lebih meningkatkan rasa kemauan	Ada Kemauan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi santri/klien dalam menunda-nunda mengerjakan PR, faktor internal dan eksternal.

Faktor internal misalnya pribadi individu itu sendiri, misalnya masalah dalam hal defisit keterampilan. Karena kurang memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas, maka yang bersangkutan memiliki masalah dalam hal manajemen waktu. Ketidakmampuan dalam meregulasi diri juga berdampak anak tersebut tidak merasa bahwa perilaku menunda mengerjakan tugas sekolah merupakan suatu masalah. Kepribadian yang terkait dengan minat dan motivasi juga turut berpengaruh.

Faktor eksternal misalnya karena ada hal lain, atau bahkan pengaruh dari orang lain. Misalnya orang lain mengajak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dipersepsi oleh yang bersangkutan lebih menarik untuk dapat lebih dahulu dikerjakan dibandingkan lainnya, sehingga yang bersangkutan menjadi tidak berminat ataupun kehilangan motivasi untuk mengerjakan yang lebih penting didahulukan atau urgent.